

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan laba (profit maximization) meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya (shareholders). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memaksimalkan potensi-potensi yang ada di dalamnya baik potensi finansial maupun non finansial yang bisa meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dianggap sangat penting apabila nilai perusahaannya baik itu akan menjadi daya tarik utama seorang investor untuk berinvestasi dan juga akan mencerminkan kemakmuran dari para pemegang sahamnya, nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangannya. Karena melalui tinjauan keuangan, para investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus senantiasa meningkatkan kinerja keuangan agar sahamnya tetap eksis dan selalu menjadi pilihan investor. (Tendi Haruman, 2008).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas dan Juga *Intelectual Capital* (VAIC™). Pengungkapan CSR adalah bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap kesenjangan sosial maupun kerusakan lingkungan akibat dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan pertanggung jawaban sosialnya maka semakin meningkat citra baik perusahaan di masyarakat sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Banyak perusahaan di Indonesia yang sudah mulai berkembang perusahaan dituntut untuk tidak hanya mencari *profit* saja tetapi untuk tetap bertahan dalam jangka panjang, perusahaan tidak boleh menganggap sumbangan kepada masyarakat hanya berupa lapangan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan yang berupa produk serta pembayaran

pajak kepada negara saja tetapi harus bisa berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan resiko dan ancaman terhadap (*sustainability*) dalam lingkup sosial, lingkungan dan perekonomian (Anke, 2009).

Menurut (Ermawati, 2014) Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, tidak sedikit perusahaan mengabaikan dampak baik secara sosial maupun lingkungan yang terjadi atas tindakan ekonomi yang dilakukan. Dengan adanya kegiatan CSR yaitu *triple bottom line (economic, social, and environmental)* diharapkan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan dapat lebih berhati-hati agar kerusakan lingkungan dapat diminimalisir . Perusahaan tidak hanya berfokus pada tujuan finansialnya saja tetapi dampak dari aktivitas perusahaannya terhadap kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar juga harus diperhatikan untuk itu tujuan dari pengungkapan CSR adalah untuk mendorong dunia usaha agar lebih efektif dalam menjalankan aktifitasnya sehingga pada akhirnya akan memperoleh dampak ekonomi bagi masyarakat dan sekitarnya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengungkapan (CSR) telah dilakukan oleh beberapa peneliti, ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Boonlert Jitmaneroj (2018) , Siti Sapia (2015) yaitu bahwa pengungkapan (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Walaupun demikian masih ada kontradiksi penelitian yang dilakukan oleh Vicenta Lima Crisostomo (2011) juga Laras dan Basuki Hadiprajitno (2012) yang menyatakan (CSR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, Profitabilitas menurut (Yunita, 2012) adalah hal yang penting bagi perusahaan untuk mempertahankan usahanya, profitabilitas mampu menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang bagus dalam jangka waktu kedepan. Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap nilai saham karena apabila profitabilitas yang dihasilkan tinggi mencerminkan bahwa kinerja

perusahaan terlihat baik. Oleh karena itu apabila profitabilitas yang dihasilkan baik maka akan mendorong nilai perusahaannya semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat *return* yang akan diterima oleh pemegang saham ini akan meningkatkan nilai perusahaan secara otomatis.

Beberapa penelitian mengenai profitabilitas yaitu penelitian Ria Nofrita (2013), Alfredo (2011) dan Rika (2010) , Bayu (2017), Amalia dan Daniel (2017) serta Gusti dan Maria (2013) dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kontradiksi hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvan (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan ada dua macam asset yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu berupa asset berwujud seperti tanah, bangunan, gedung dan mesin dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang berupa: inovasi, teknologi, *human capital* serta pelanggan, yang tidak di masukan kedalam laporan keuangan tetapi asset tidak berwujud tidak menyebabkan hilangnya peghargaan pasar terhadap mereka sebagai aktiva tetap dalam neraca perusahaan (Rupert, 1998 dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* (asset pengetahuan) adalah *intellectual capital* (IC).

Intellectual capital menurut (Firrre dan William, 2003) adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud tetapi mampu memberikan kekuatan dalam peningkatan nilai perusahaan. Informasi mengenai *intellectual capital* dapat dijadikan informasi bagi para investor (Pulic 1998, Bontis, 2001). Informasi tersebut dianggap penting bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Adanya pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini dapat menjadikan nilai perusahaan meningkat melalui penciptaan laba, strategi , inovasi teknologi, serta loyalitas pelanggan, pengurangan biaya, dan peningkatan

produktivitas. Intelektual Capital mempunyai peran dalam meningkatkan nilai perusahaan apabila perusahaan mampu memanfaatkan modal intelektual nya secara efisien sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan, semakin besar nilai modal intelektual (VAICTM) yang digunakan secara baik akan mampu meningkatkan *competitive advantages* yang dapat memberikan kontribusi bagi kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang *intellectual capital* (VAICTM) dengan hasil berpengaruh positif signifikan yang dilakukan oleh Restuti (2014), Rashid Saed. *at.al* (2013), Noorlailie Soewarno(2011) , tetapi ada juga kontradiksi penelitian yang dilakukan oleh Desak Sri Wedastuti (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kontradiksi ketidak konsistenan diantara beberapa penelitian mengenai pengungkapan CSR, profitabilitas, *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan maka peneliti mencoba menambahkan salah satu variabel yang memediasi hubungan antara pengungkapan CSR, profitabilitas, *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan, hal ini diyakini karena (GCG) merupakan aturan yang mampu mengarah kepada semua elemen yang ada diperusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik diharapkan dapat membantu menjaga keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan menyeluruh bagi perusahaan. Implementasi dari *Good Corporate Governance*(GCG) juga diharapkan mampu memoderasi diantara pengungkapan CSR, profitabilitas, *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Indikator GCG yang digunakan yaitu kepemilikan institusional.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Titah (2015) dan Hafidzah (2013) yang menyatakan bahwa (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tentang fenomena *gap* dan *research gap* mengenai peningkatan nilai perusahaan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, dan Intelektual Capital (VAICTM) Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderating**”.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan permasalahan di atas maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pengungkapan(CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana *Intelektual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas , maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh pengungkapan(CSR) terhadap nilai perusahaan?
2. Menganalisis bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Menganalisis bagaimana pengaruh *Intelektual Capital* (VAICTM) terhadap nilai perusahaan?
4. Menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan manajemen keuangan sebagai aset pustaka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh akademisi, baik mahasiswa, sebagai upaya memberikan pengetahuan, informasi, memperkaya teori dan sebagai proses pembelajaran tentang pengungkapan(*CSR*), *Intellectual capital* (VAICTM), profitabilitas, *Good Corporate Governance (GCG)* dan nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini berharap dapat digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan seperti pengungkapan (*CSR*), *Intellectual capital* (VAICTM), profitabilitas, *Good Corporate Governance (GCG)* dan nilai perusahaan, sehingga memungkinkan investor atau calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan secara tepat.

b. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat peneliti untuk menambah wawasan tentang pengungkapan(*CSR*), *Intellectual capital* (VAICTM), profitabilitas, *Good Corporate Governance (GCG)* dan nilai perusahaan.